

KEGIATAN PENGEMBANGAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN  
MELALUI SANTRI CINTA MEMBACA  
DI TPQ KELURAHAN RAJABASA NUNYAI  
KECAMATAN RAJABASA BANDAR LAMPUNG

Sebagai Pelaksanaan Pengembangan Hasil Pendidikan  
dalam Mata Kuliah Community Development  
Universitas Bandar Lampung



Tim Pengabdian Masyarakat:

Ketua: Dr. Haninun, SE.,MSi.,Ak. NIDN: .....

Anggota 1: Dra. Nuria Erisna, MM. NIDN: .....

Anggota 2: Hepiana Patmarina, SE., MM. NIDN: 0211016601

Anggota 3: Ardansyah, SE., MM. NIDN: 0228026501

**BANDAR LAMPUNG**

2022

## **I. Pendahuluan**

Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dalam suatu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia sebagai sumber informasi. Perpustakaan sebagai sumber informasi menjadi suatu institusi khususnya institusi pendidikan dengan adanya tuntutan untuk terus beradaptasi terhadap perkembangan informasi yang sangat canggih dan maju.

Dalam undang-undang no 3 tahun 1990 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, harus menyediakan sumber belajar. Dalam pasal 37 tersebut dijelaskan bahwa salah satu sumber belajar yang sangat penting, adalah perpustakaan. Yang harus memungkinkan bahwa tenaga kependidikan dan siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi pengetahuan yang diperlukan.

Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa perpustakaan bukan sebuah lembaga yang hanya menyimpan buku, majalah dan bahan bacaan yang hanya dipinjamkan kepada siswa, tetapi perpustakaan harus dikelola secara profesional agar mampu memenuhi semua kebutuhan pendidikan, informasi bahkan rekreasi. Jadi seorang pustakawan, harus mampu mengelola perpustakaanya dengan baik dan profesional agar kebutuhan informasi pemustaka dapat berjalan dengan baik.

Faktanya, di Indonesia termasuk negara yang minat baca masyarakatnya tergolong masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan yang ada di setiap perpustakaan yang terdapat di sekolah. Perpustakaan biasanya akan terlihat sangat ramai dikunjungi siswa menjelang ujian tengah semester atau ujian akhir semester karena banyak siswa yang mencari buku-buku di perpustakaan sebagai bahan referensi tugas dan sebagai bahan ujian mereka. Sebaliknya, ketika pada hari-hari biasa perpustakaan akan cenderung sepi pengunjung. Selain itu partisipasi siswa di kelas saat mengikuti pelajaran. Sebagian besar dari siswa cenderung pasif dan

hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru, mereka jarang memberikan kritik, pendapat ataupun pertanyaan.

Di Tahun 2019 suatu studi telah mengungkapkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah dan memprihatinkan. Sesuai dengan hasil indeks nasional, indeks minat baca di tanah air ternyata hanya mencapai 0,01. Sedangkan rata-rata indeks baca negara maju berada di antara angka 0,45 hingga 0,62. Di antara negara-negara di kawasan Asia lainnya pun semangat membaca warga negara Indonesia tergolong minim.

Fenomena saat ini, banyak siswa lebih senang dengan kesibukan lain dibandingkan dengan membaca. Berdasarkan pengamatan, siswa yang mengunjungi perpustakaan masih sangat minim, bahkan bisa dikatakan hanya 10 dari 15 orang yang datang untuk membaca buku di perpustakaan. Selain itu, sangat jarang sekali siswa yang sibuk membaca ketika waktu luang atau senggang, terutama di zaman sekarang yang sudah serba canggih dan modern. Sehingga bisa disimpulkan bahwa minat baca di kalangan siswa masih sangat rendah.

Pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia dan sudah semestinya semua masyarakat di Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan adalah salah satu jalan utama untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Sudah satu tahun lebih Indonesia diserang oleh virus Covid-19 yang menyebabkan sekolah ditutup dan melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem daring. Dengan kegiatan belajar mengajar secara online (daring) masyarakat awam diharuskan membeli smartphone untuk melanjutkan pendidikannya. Dikarenakan harga smartphone yang tidak murah mengakibatkan banyak anak-anak tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar secara online. Fasilitas yang tidak memadai dan susah sinyal di daerah terpencil sering menjadi suatu masalah yang sering dianggap sebagai faktor utama kurangnya pendidikan di daerah terpencil. Hal ini berakibat pada kurangnya minat generasi muda untuk belajar, terlebih untuk membaca.

Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pendidikan dan masa depan anaknya juga sangat dibutuhkan karena, saat ini pemerintah sudah memberikan tunjangan bagi peserta didik yang kurang mampu, namun orang tua menggunakan dana tersebut bukan untuk kebutuhan belajar pembelajaran peserta

didik. Jika kualitas pendidikan di Indonesia tetap terpuruk dan tidak merata, maka rencana pembangunan yang telah dibuat oleh pemerintah tidak akan berjalan, karena jika dana dan perhatian yang harusnya tertuju pada pembangunan negara akan terhambat oleh banyaknya pengangguran dan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Sehingga Indonesia akan menjadi negara berkembang selamanya.

Di Bandar Lampung, pendidikan dirasakan masih kurang, dan minat baca bagi anak-anak bisa dikatakan masih sangat minim. Berdasarkan hasil pengamatan di TPQ Kelurahan Rajabasa Nunyai, Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung, penyebab minat baca sangat minim dikarenakan anak-anak lebih meminati bermain game di gadget. Salah satu faktor penghambat perpustakaan di TPQ ini adalah pengelolaan yang masih memakai sistem manual, hal ini membuat tidak nyaman dalam pemanfaatan perpustakaan. Oleh karena itu ruang perpustakaan belum tertata dengan rapi dan menyenangkan, padahal ruang baca sangat mempengaruhi terhadap kenyamanan pengguna perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan sangat penting dan profesional, baik dalam hal pengadaan pustaka, inventarisasi bahan pustaka, katalogisasi, pengaturan dan pemeliharaan buku-buku serta pelayanan pembaca, untuk menarik minat pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi para pemustaka dalam memanfaatkan jasa perpustakaan. Petugas perpustakaan adalah menangani koleksi perpustakaan. Tapi koleksi yang ada belum dikelola secara maksimal dikarenakan petugas perpustakaan bukan lulusan dari perpustakaan, maka dari itu dalam hal pengelolaan perpustakaan minat pengetahuan masih kurang. Minat kunjung siswa di perpustakaan dalam sehari sekitar 3 orang sampai 5 orang yang berkunjung ke perpustakaan. Koleksi perpustakaan harus menarik bagi pemustaka. Maka dari latar belakang tersebut tertarik bahwa peneliti tertarik untuk mengadakan pengabdian pada masyarakat yang bertema Pemberdayaan Perpustakaan Melalui Pembentukan Kader Santri Cinta Membaca Di TPQ Kelurahan Rajabasa Nunyai Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya fasilitas dan koleksi bacaan di perpustakaan TPQ

- 2) Rendah atau kurangnya kemampuan pengelola perpustakaan TPQ
- 3) Perpustakaan TPQ belum dikelola secara profesional.
- 4) Belum ada metode yang tepat untuk meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan

## **II. Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan juga dapat mengembangkan wawasan yang luas bagi siswa itu sendiri. Pembinaan membaca juga bertujuan untuk menciptakan siswa yang gemar membaca agar dapat mengeluarkan output lulusan yang bermutu. Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah ini tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik. Perpustakaan sekolah merupakan komponen utama pendidikan di sekolah dan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Smith dalam buku ensiklopedianya yang berjudul *the educator encyclopedia* menyatakan *school library is a center for learning* yang artinya perpustakaan itu merupakan sumber belajar, memang apabila ditinjau secara umum perpustakaan itu sebagai sumber tempat belajar sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan siswa adalah belajar, baik belajar masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas maupun buku buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran, akan tetapi bila ditinjau dari sudut tujuan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku perpustakaan sekolah, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga siswa yang mengunjungi perpustakaan perguruan tinggi hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya relatif.

Menurut kecintaan terhadap buku dan ilmu pengetahuan berdampak pada penambahan koleksi, terdiri dari: kecintaan akan buku dan ilmu pengetahuan akan membuat orang antusias untuk terus menambah koleksi, mengusahakan agar semakin banyak orang bisa menikmati dan menggunakannya, mengusahakan orang yang membutuhkan informasi dengan

mudah dan segera menemukan yang dibutuhkannya. Dengan adanya kecakapan dan pengetahuan serta pengelola perpustakaan sekolah, maka dengan sendirinya pengelola juga akan baik sehingga akan menunjang terhadap kelancaran proses belajar belajar di sekolah. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Tingginya minat baca tidak dapat terlepas dari kelengkapan koleksi bahan pustaka, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan. Namun, tanpa adanya suatu pembinaan untuk mengarahkan, mengusahakan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan minat baca pada diri siswa maka tidak akan tercapai minat baca siswa yang tinggi, bisa jadi tanpa adanya pembinaan minat baca akan semakin sedikit bahkan tidak ada siswa yang berminat membaca.

Menurut Bond dan Wagner membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif. Pendapat orang tersebut berdasarkan pada kenyataan bahwa banyak orang yang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan. Selain itu ada beberapa orang ahli yang menyatakan bahwa membaca itu selain mengucapkan atau menyuarakan kata-kata juga memahami setiap kata. Definisi tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa waktu membaca, sang pembaca selain menyuarakan kata-kata, juga harus memahami arti setiap kata sehingga dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan.

### III. Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) Persiapan; (2) Sosialisasi; (3) Pelatihan dan Pembinaan; (4) Evaluasi

#### 1. Tahap persiapan meliputi:

##### a. Identifikasi masalah

Di Bandar Lampung masih banyak daerah kelurahan maupun kecamatan dengan kondisi anak-anak dengan minat baca yang rendah. Berdasarkan diskusi dengan beberapa orang tua banyak anak-anak memanfaatkan waktu senggang mereka dengan bermain gadget, mulai dari main game online hingga scroll media sosial seperti instagram, facebook, twitter, line, dan tiktok. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang selama ini dirasakan masyarakat terutama para orang tua dalam hal belajar mengajar.

Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ini yaitu dengan mengadakan kegiatan pembinaan menggali potensi diri dalam membentuk karakter yang kreatif, sehingga anak-anak bisa meningkatkan minat baca dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pendidikan.

##### b. Analisis kebutuhan masyarakat

Permasalahan mengenai kesulitan mengisi waktu luang pada masa New Normal menjadi prioritas utama yang harus diselesaikan di Bandar Lampung dengan diadakannya kegiatan pembinaan menggali potensi diri dalam membentuk karakter yang kreatif, harapannya permasalahan tersebut bisa terselesaikan dan berdampak baik untuk masyarakat.

##### c. Penetapan khalayak sasaran

Kegiatan pembinaan menggali potensi diri dalam membentuk karakter yang kreatif pada masa New Normal ini ditujukan kepada khalayak yang menjadi sasaran utama kegiatan ini yaitu seluruh anak-anak di Bandar Lampung. Dari khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Penyusunan program

Penyusunan program kegiatan ini akan dimulai dari sosialisasi dengan meneliti kondisi di TPQ kelurahan Rajabasa Nunyai, kecamatan Rajabasa Bandar Lampung kemudian menyimpulkan rumusan masalah selanjutnya melakukan penelitian dan pengembangan yang terkait dengan kondisi permasalahan kurangnya minat baca bagi anak-anak, mencari solusi bersama-sama antara mahasiswa dan masyarakat sehingga dengan dilakukannya kegiatan ini, permasalahan yang ada dapat terselesaikan.

#### 2. Sosialisasi Program meliputi:

Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci mengenai manfaat dan tujuan dari pendidikan serta memberikan penjelasan materi pelatihan pendidikan. Sosialisasi ini dipermudah dengan pemberian materi secara langsung oleh mahasiswa dari Universitas Bandar Lampung.

Kegiatan ini akan dihadiri oleh Kepala TPQ dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bandar Lampung.

#### 3. Pelatihan dan Pembinaan

Pelatihan dan pembinaan untuk menumbuhkan kecintaan membaca di kalangan para santri. Pelatihan ini adalah tindak lanjut Kegiatan pelaksanaan Program PKM yang telah dilaksanakan. Pelatihan ini menggunakan metode turun langsung dilapangan. Pelatihan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa anak-anak tersebut dapat paham dan menguasai materi yang akan diberikan secara mandiri dan kelompok ini merupakan kelompok inti dari wilayah yang telah ditentukan, dengan materi: pojok baca kelas; games; menggambar; dan pentas seni.

#### 4. Evaluasi

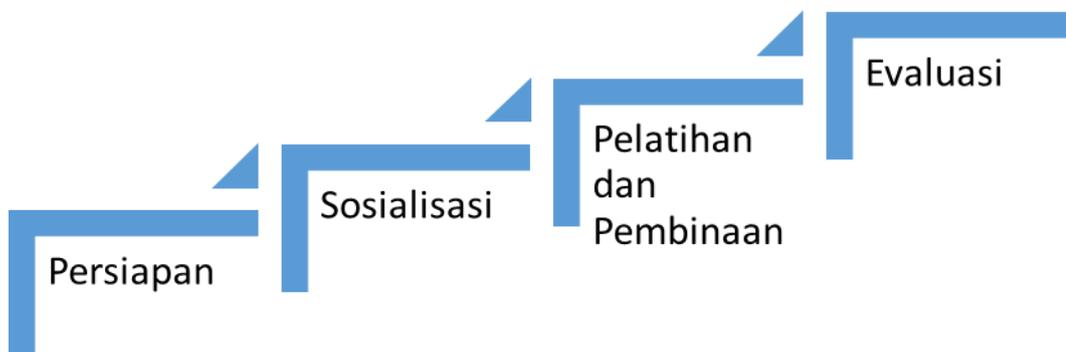
Pada tahap ini dilakukan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan program untuk menilai apakah kegiatan program sudah sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan, sosialisasi program, sampai pada tahap pelatihan, pembinaan dan pengawasan mitra selalu dilibatkan. Pada tahap persiapan, partisipasi mitra dalam bentuk penyediaan data dan informasi, serta penyediaan tempat sebagai lokasi pelaksanaan program PKM.

Pada tahap sosialisasi mitra berperan menyediakan tempat dan mengumpulkan peserta yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi yang terdiri dari orang tua dan santri. Begitu juga pada saat pelatihan, pembinaan dan evaluasi mitra dilibatkan untuk ikut serta secara aktif menyediakan tempat dan mengumpulkan para santri sebagai peserta pelatihan.

Untuk gambaran sistem pengembangan perpustakaan melalui santri cinta membaca di TPQ kelurahan rajabasa nunyai kecamatan Rajabasa Bandar Lampung dapat kami gambarkan dalam skema alur di bawah ini:

Gambar Sistem Pengembangan Perpustakaan :



#### 5. Stakeholder yang Terlibat

Adapun daftar stakeholder yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengembangan perpustakaan ini adalah:

Nomor	Stakeholder
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung
2	Perguruan Tinggi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung)
3	Kelurahan Rajabasa Nunyai
4	Masyarakat (Santri TPQ)

## 6. Struktur Organisasi TPQ

Ketua : Sunarti

Bendahara : Ayu Indani

Anggota:

1. Sami'ah
2. Amelia
3. Masitoh

## IV. Hasil dan Pembahasan

Menurut pendapat James A Stoner mengungkapkan perpustakaan yang efektif harus mampu mendukung kurikulum dan program program pendidikan. Untuk mewujudkan mengelola pelaksanaan perpustakaan yang baik, maka pengelola perpustakaan perlu :

- a. Mengembangkan kemampuan profesional
- b. Memperhatikan kemampuan yang diperlukan prosedur yang dibutuhkan untuk dapat mengelola perpustakaan secara efektif dari perpustakaan yang sekedar bertahan hidup menjadi perpustakaan yang benar-benar jalan secara baik.
- c. Mengembangkan kebijakan prosedur dengan prinsip-prinsip yang mengaktualisasikan visi dari perpustakaan.
- d. Memperlihatkan antara keterkaitan sumber- sumber informasi dan tujuan dan prioritas pendidikan serta program perpustakaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelola perpustakaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, walaupun ada beberapa kekurangan sarana yang dibutuhkan belum mencukupi dalam menjalankan pelaksanaan perpustakaan.

## **V. Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan di TPQ belum berjalan dengan baik. Hal ini diambil dari hasil wawancara, dan catatan lapangan sebagai berikut :

1. Pengelolaan perpustakaan di TPQ belum berjalan dengan baik. Perbaikan dilakukan dari segi penambahan koleksi judul buku baru serta petugas perpustakaan belum mendapatkan pelatihan khusus. Hal ini yang membuat minimnya pengetahuan petugas dalam pengelolaan perpustakaan.
2. Sumber daya manusia yang masih kurang sehingga menyebabkan minimnya atau terkendalanya efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan perpustakaan.
3. Minat baca mahasiswa yang sangat kurang. Penyebab rendahnya minat baca santri ada 2 faktor. Faktor yang menyebabkan minat baca siswa masih rendah yaitu faktor eksternal dan internal.

### **Saran**

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap fungsi perpustakaan dan pengelola perpustakaan melalui pemasyarakatan. Sehingga dalam pemasyarakatan ini dapat terwujud keterpaduan persepsi terhadap budaya membaca di lingkungan masyarakat.
2. Sebaiknya pengadaan bahan pustaka dan koleksi buku baru diadakan setiap tahun, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri, seorang kepala perpustakaan harus memiliki teknik yang jitu agar penerapan pengelola perpustakaan berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan keinginan santri tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

A.F Stoner, James dan Edward Freeman 1996. Manajemen Jilid I, terj. Alexander Sindoro, Jakarta: PT Prahallindo.

Smith, M.K, 2009, 'Donald Schon: Learning, Reflection and Change', The Encyclopedia Of Informal Education." [www.infed.org/thinkers/et-schon.htm](http://www.infed.org/thinkers/et-schon.htm).

Undang-undang no 3 tahun 1990 tentang sistem pendidikan nasional.

Wagner, H., Bladt, S., 1996, Plant Drug Analysis: A Thin Layer Chromatography Atlas, Second Edition, 359, 362, 364, New York, Springer.